

**PELAKSANAAN TEAM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN
IPS DI SMP N 25 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
sarjana pendidikan strata satu (S1)*



Oleh :

FITRI B GUDAM
73823/2006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 12 Januari 2012

Dengan Judul Skripsi

PELAKSANAAN *TEAM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP N 25 PADANG

Nama : Fitri B Gudam
Nim : 73823/2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Januari 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

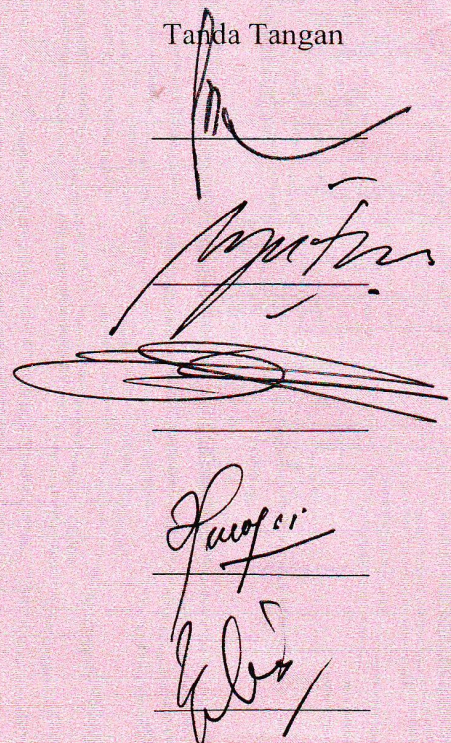
Ketua : Dr.H.Buchari Nurdin, M.Si

Sekretaris : Mohammad Isa Gautama, S.Pd, M.Si

Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si

Anggota : Drs. Zafri, M.Pd

Anggota : Drs. Gusraredi



ABSTRAK

Fitri B Gudam : Pelaksanaan *Team Teaching* Dalam Pembelajaran IPS di SMP N 25 Padang. *Skripsi*. Mahasiswa Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi. Fakultas Ilmu-ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang (UNP). 2011.

Team teaching merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu orang guru. *Team teaching* memiliki kelebihan antara guru inti dan guru pendamping dapat saling menutupi kekurangan dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga pemahaman siswa lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pelaksanaan *team teaching* dalam pembelajaran IPS di SMP N 25 Padang, yang terdiri dari tahap awal, inti dan evaluasi.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif tipe evaluatif yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang prosedur/program *team teaching* dalam pembelajaran IPS di SMP N 25 Padang. Data penulis temukan dengan menggunakan teknik observasi langsung non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik snowball sampling. Untuk menganalisis hasil temuan penulis menggunakan teori structural fungsional yang dikemukakan oleh Talcot Parson. Teori ini mengungkapkan adanya saling keterkaitan bagian-bagian yang merupakan sistem, agar satu sistem dapat dapat mempertahankan kelestariannya maka setiap bagian dalam sistem tersebut harus menjalankan fungsinya masing-masing.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tipe *team teaching* yang digunakan di SMP N 25 Padang merupakan tipe *monitoring teacher* yang dilaksanakan dengan cara salah satu guru dipastikan melakukan peran sebagai pengajar yang memberikan pembelajaran dikelas, sedangkan yang lainnya berkeliling memonitoring siswa. Tahap awal *team teaching* tidak terlaksana sesuai tahapan *team teaching*. Gagalnya tahap awal ini disebabkan karena guru lebih terfokus di kelas inti mereka masing-masing. Tahap inti tidak terlaksana sesuai dengan *team teaching* monitoring teacher disebabkan karena kontrol dari kepala sekolah belum terorganisir. Tahap evaluasi juga tidak terlaksana di sekolah ini disebabkan karena guru pendamping jarang hadir di kelas bersama guru inti, sehingga guru pendamping tidak mengetahui perkembangan selama di dalam kelas.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul ”Pelaksanaan *Team Teaching* Dalam Pembelajaran IPS Di SMP N 25 Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Burhanuddin Gudam dan dan ibunda Rosmaniar yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis. Bapak Dr, Buchari Nurdin, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Mohammad Isa Gautama, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial UNP yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini; Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan. Terima kasih kepada kepala sekolah, staf pengajar, dan tata usaha SMP N 25 Padang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.

Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2006 yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semua pihak yang dengan sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. IPS	11
B. <i>Team Teaching</i>	14
C. Kebijakan <i>Team Teaching</i> di SMP N 25 Padang	17
D. Teori Structural Fungsional	19
E. Kerangka Konseptual	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Teknik Pemilihan Informan	24
D. Jenis dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Triangulasi Data	27
7. Teknik Analisis Data	23

BAB IV PELAKSANAAN *TEAM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP N 25 PADANG

A. Temuan Lapangan

1. Tahap awal *Team Teaching*

- a. Perencanaan pembelajaran disusun secara bersama29
- b. Metode pembelajaran disusun secara bersama31
- c. Patner *team teaching* memahami materi pembelajaran34

2. Tahap inti *Team Teaching*

- a. Guru inti dan guru pendamping di kelas secara bersama40
- b. Guru inti menyampaikan materi pembelajaran44
- c. Guru pendamping memonitoring siswa45

3. Tahap evaluasi *Team Teaching*

- a. Evaluasi siswa oleh guru50
- b. Evaluasi guru oleh teman setim52

B. Pembahasan

- 1. Tahap awal *Team Teaching*53
- 2. Tahap inti *Team Teaching*56
- 3. Tahap evaluasi *Team Teaching*58

C. Implikasi

- 1. Tahap awal *Team Teaching*59
- 2. Tahap inti *Team Teaching*59
- 3. Tahap evaluasi *Team Teaching*60

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan61
- B. Saran62

DAFTAR PUSTAKA63

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTs/ SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Mulyasa, 2006: 125)

Sama seperti mata pelajaran lainnya, ilmu pengetahuan sosial (IPS) untuk SMP memiliki karakteristik tertentu, antara lain: (1) IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial antara lain Sosiologi, Geografi, Ekonomi dan Sejarah, (2) materi IPS terdiri atas sejumlah fakta, konsep, prinsip, dan tema yang berkenaan dengan hakekat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*), 3) kajian IPS dikembangkan melalui tiga pendekatan utama , yaitu *functional approach*, *interdiscipliner approach*, dan *multidiscipliner approach* (Depdiknas, 2006: 1).

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS akan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat, terutama masalah-masalah sosial yang merupakan kajian dari IPS. Dalam pembelajaran IPS guru harus memiliki pengetahuan tentang

kondisi sosial masyarakat dan mampu mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Persoalan yang dihadapi guru tidak hanya itu saja, KTSP menuntut guru untuk dapat memenuhi sejumlah prinsip pembelajaran tertentu, diantaranya guru harus memperhatikan kebutuhan dan perbedaan individual, mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, kreatif dan menyenangkan, serta menilai proses dan hasil pembelajaran siswa secara akurat dan komprehensif.

Dalam KTSP peran guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih untuk menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Agar guru mampu memerankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran, terdapat beberapa hal yang harus dipahaminya dari peserta didik, yaitu kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah (Mulyasa, 2006:163).

Untuk mengatasi persoalan tersebut *Team Teaching* dapat dijadikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. *Team teaching* merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam pembelajaran siswa dengan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas dan seimbang. Martiningsih, 2007

(<http://martiningsih.blogspot.com>) mengungkapkan : Metode pembelajaran *team teaching* adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.

Diharapkan dengan adanya *Team Teacing* ini dapat memaksimalkan usaha guru dalam memenuhi kebutuhan siswa. Guru dapat secara bergantian menyampaikan materi dan saling melengkapi materi yang sedang dipelajari saat itu. Kekurangan guru pertama dapat dipenuhi oleh guru anggota tim lainnya, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Pengetahuan siswa mengenai fenomena-fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat juga akan lebih meningkat karena mereka mendapatkannya dari dua orang sumber. Guru juga dapat melihat perkembangan siswa secara bersama, mengetahui kebutuhan masing-masing siswa dan memenuhinya, serta guru dapat mengevaluasi hasil belajar siswa secara bersama. Pembelajaran *team teaching* ini mulai diterapkan di sekolah pada saat ini dalam berbagai mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS. Salah satu sekolah yang menerapkan metode mengajar *team teaching* pada mata pelajaran IPS adalah SMP N 25 Padang.

Dalam *team teaching* dua atau tiga orang guru menangani satu kelompok belajar untuk satu mata pelajaran, satu diantaranya menyampaikan pelajaran dan yang lainnya bertindak sebagai *observer* atau fasilitator (Dirjen PMTK Depdiknas 2008). Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP N 25 Padang pada hari Kamis, tanggal 21 Juli 2011. Mata pelajaran IPS diajarkan secara terpisah, setiap mata pelajaran yang tergabung dalam

bidang studi IPS memiliki jam masing-masing. Setiap mata pelajaran diajarkan dengan sistem *team teaching* yang terdiri dari dua orang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Megawati, S.Pd penulis ketahui bahwa tipe *Team Teaching* yang digunakan Di SMP N 25 Padang merupakan *Team Teaching* tipe *monitoring teacher*. Model ini dilaksanakan dengan cara salah satu guru dipastikan melakukan peran sebagai pengajar yang memberikan pembelajaran di kelas sedangkan yang lainnya berkeliling memonitoring kegiatan siswa (Asmani, 2010:5).

Penulis melakukan observasi di kelas VIII 3 disaat siswa sedang belajar materi Geografi. Dua orang guru hadir di kelas selama proses belajar mengajar, Megawati, S.Pd bertugas untuk menyampaikan materi kepada siswa dan Aziza, S.Pd bertugas untuk memonitoring siswa. Guru menjelaskan materi Flora dan Fauna di Indonesia. Proses belajar mengajar diawali dengan ketua menyiapkan kelas dan memimpin do'a serta memberi salam kepada guru. Guru juga tidak lupa untuk mengabsen siswa. Sebelum mulai masuk materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran sebelumnya untuk mengingatkan siswa kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan memilih siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa yang telah dipilih oleh guru menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru namun dengan melihat catatan mereka. Hal ini dapat dijadikan sebagai indikator bahwa siswa belum dapat memahami materi pelajaran sebelumnya.

Diawal pelajaran guru juga memeriksa catatan siswa pada pertemuan sebelumnya. Selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan konsep kepada siswa dan memberikan contoh. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Tidak semua siswa yang berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru. Sepuluh menit menjelang jam pelajaran habis, siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh guru dan mencatat di dalam catatan mereka masing-masing. Guru kedua bertugas untuk mengawasi siswa. Selama penulis melakukan observasi guru kedua tidak memberikan tambahan ataupun penguatan materi yang telah disampaikan oleh guru pertama.

Untuk menguatkan data awal yang telah penulis dapatkan, penulis melakukan observasi lanjutan yang dilakukan pada di kelas VIII 1. Disaat penulis melakukan observasi guru menerangkan materi Sejarah tentang latar belakang kedatangan bangsa Barat di Indonesia. Pada bidang studi Sejarah juga diajarkan secara tim yang terdiri dari dua orang guru. Namun pada saat penulis melakukan obsrvasi hanya ada satu orang guru yang hadir di kelas. Proses pembelajaran diawali dengan ketua menyiapkan kelas dan memimpin do'a. Selanjutnya guru mengabsen siswa dan mengontrol kesiapan siswa untuk memulai pelajaran.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Hermaliz masih bersifat konvensional. Guru menjadi sumber utama dalam pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Sepuluh menit menjelang jam pelajaran selesai guru meminta siswa untuk menyimpulkan

materi yang telah diajarkan oleh guru dan mencatat di catatan mereka masing-masing. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan berikutnya.

Untuk memperoleh gambaran awal pelaksanaan *team teaching* di sekolah ini, penulis melakukan wawancara dengan Hermalis yang merupakan guru bidang studi Sejarah pada hari Kamis 21 Juli 2011

Dalam proses pembelajaran dengan *team teaching* ini dua orang guru hadir di kelas selama proses pembelajaran. Salah satu guru menyampaikan materi pelajaran, sedangkan guru yang lainnya mengawasi siswa. Untuk RPP disusun oleh guru inti saja. Guru yang satu lagi hanya mengikuti RPP yang telah disusun oleh guru inti tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hermalis tersebut penulis ketahui bahwa dalam *team teaching* terdiri dari dua orang guru yangmana satu orang guru menyampaikan materi kepada siswa sedangkan guru lainnya mengawasi siswa. Sedangkan RPP hanya di susun oleh guru inti saja, sedangkan guru pendamping hanya mengikuti RPP yang telah disusun oleh guur inti tersebut.

Dengan model pembelajaran di atas hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Nilai Rata-rata Ujian Semester I dan Persentase Ketuntasan Siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang Tahun Ajaran 2010/ 2011

Kelas XI	Nilai rata-rata	KKM	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak tuntas
VIII 1	59	70	6	30	16,6 %	83,3 %
VIII 2	59	70	16	19	45,7 %	54,28 %
VIII 3	70	70	14	18	43,75 %	56,25 %
VIII 4	65	70	12	20	37,5 %	62,5 %
VIII 5	63,5	70	10	23	30,3 %	69,6 %

Sumber: wakil kurikulum SMP N 25 Padang tahun pelajaran 2010/2011

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara awal penulis dengan guru di atas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan pertanyaan bagaimana pelaksanaan *Team Teaching* dalam pembelajaran IPS. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **”Pelaksanaan *Team Teaching* Dalam Pembelajaran IPS di SMP N 25 Padang ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas , maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondisi belajar masih belum kondusif, siswa masih belum fokus untuk memperhatikan pelajaran meskipun sudah ada dua orang guru di kelas.
2. Penerapan pembelajaran *team teaching* belum mampu membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

Team teaching merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu orang guru, dengan pembagian peran dan tugas masing-masing. Dalam pelaksanaan *team teaching* terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan oleh guru yang tergabung didalam tim. Menurut Asmani, (2010:

53) tahapan-tahapan tersebut meliputi tahap awal, tahap inti/ pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pada tahap awal terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru. Diantaranya adalah perencanaan pembelajaran disusun secara bersama, metode pembelajaran disusun secara bersama, *patner team teaching* memahami materi dan isi pembelajaran, dan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas. Pada tahap inti terdapat pembagian peran yang jelas antara guru satu dan guru kedua. Terdapat dua jenis pembagian peran yang dapat dilakukan disaat proses pembelajaran. Model pertama satu guru sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran penuh, sedangkan satu guru lainnya sebagai pengawas dan pembantu tim. Model kedua, dua orang guru secara bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran. Dalam hal ini, tugas sebagai pemateri dibagi dua dalam dua jam pelajaran yang ada.

Pada tahap evaluasi terdapat dua objek yang harus dilakukan proses evaluasi, yaitu guru dan siswa. Evaluasi guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh *patner* tim setelah jam pelajaran dengan cara memberikan kriptikan dan saran-saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi siswa mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi. Maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pelaksanaan *team teaching* yang terdiri dari tahap awal, tahap inti dan tahap evaluasi dalam pembelajaran IPS di SMP N 25 Padang.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka perumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan tahap awal, *team teaching* dalam pembelajaran IPS di SMP N 25 Padang?.
2. Bagaimana pelaksanaan tahap inti *team teaching* dalam pembelajaran IPS di SMP N 25 Padang?.
3. Bagaimana pelaksanaan tahap evaluasi *team teaching* dalam pembelajaran IPS di SMP N 25 Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan tahap awal *Team Teaching* dalam pembelajaran IPS di SMP N 25 Padang
2. Mengetahui pelaksanaan tahap inti *Team Teaching* dalam pembelajaran IPS di SMP N 25
3. Mengetahui pelaksanaan tahap evaluasi. *Team Teaching* dalam pembelajaran IPS di SMP N 25 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat akademis dan praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat:

1. Manfaat akademis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, literatur, dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti *team teaching*.
2. Manfaat praktis diharapkan penelitian ini dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh mahasiswa (khususnya program studi sosiologi antropologi dan fakultas ilmu sosial umumnya), serta informasi bagi pihak sekolah sebagai informasi mengenai pelaksanaan *team teaching* dalam pembelajaran IPS